

PENINGKATAN KETERAMPILAN *NAIL ART* MELALUI PELATIHAN BAGI SISWA KELAS XI TATA KECANTIKAN RAMBUT SMK NEGERI 6 SURABAYA

Yeni Puspita Sari

Program Studi S1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
Yenipuspita8@yahoo.com

Dewi Lutfiati

Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya
dewilutfiati@yahoo.co.id

Abstrak: Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui: 1) pengelolaan pelatihan, 2) aktivitas peserta pelatihan, 3) perbedaan hasil keterampilan sebelum dan sesudah diberi pelatihan dan 4) respon peserta. Penelitian adalah pre-eksperimen dengan rancangan *one-group pretest and posttest design*. Data yang didapat berupa hasil pengelolaan pelatihan, aktivitas peserta pelatihan, nilai *pretest-posttest* keterampilan dan respon peserta pelatihan dari subjek pelatihan yang merupakan siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Surabaya berjumlah 28 siswa. Metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan lembar observasi, tes praktek dan angket. Metode analisis data menggunakan rata-rata untuk pengelolaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan, sedangkan hasil penilaian keterampilan *nail art* peserta menggunakan uji-t dan respon peserta pelatihan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil analisis data pengelolaan pelatihan mendapat rata-rata 3,7 (sangat baik). Aktivitas peserta pelatihan dapat dikategorikan sangat baik dengan rata-rata 3,6. Hasil penilaian pelatihan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata. Nilai keseluruhan peserta dalam kegiatan praktek juga menunjukkan adanya peningkatan yakni untuk nilai rata-rata *pretest* 68,6 dan nilai rata-rata *posttest* 82,6 dengan $t_{hitung} = 9,058$ dan angka signifikan 0,000 yang berarti terdapat perbedaan dari pengukuran nilai *pretest* dan *posttest*. Respon peserta terhadap pelatihan menunjukkan persentase rata-rata sebesar 88% dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Pelatihan, Keterampilan *Nail Art*

Abstract: Research Target this is the for know: 1) management of training, 2) activity of training participant, 3) difference result before and after given training and 4) respond participant. Research is pre-experiment with design *one-group pretest and posttest design*. Data that can be in the form of result of training management, activity of training participant, value *pretest-posttest* and respond training participant from training subject that is class student XI Hairdo beauty SMK State 6 Surabaya, amount to 28 students. Data collecting Method at this research use observation sheet, practice tests and questionnaires. Method of data analysis use average for training management and activity of training participant, whereas research result uses test-t and for respond training participant uses percentage. Base result of data analysis is got training management of the average of 3,7 (very good). Activity of training participant can be categorized very good with the average of 3,6. Result of skill training assessment nail art shows existence of average the rising value. For overall value participant in practice activities also show existence of improvement namely to assess the average of *pretest* 68,6 and value of the average of *posttest* 82,6 with $t_{count/calculate} = 9,058$ and significant number 0,000 that mean existed significant difference from value measurement *pretest* and *posttest*. Respond participant to training shows average percentage as high as 88% with very good criterion.

Keyword: Training, Skill *Nail Art*

PENDAHULUAN

Perawatan tangan dan kaki jika ditinjau dari sudut kecantikan tidak kurang pentingnya dari pada perawatan wajah. Tata rias wajah yang menarik akan berkurang nilainya jika tidak disertai dengan penampilan tangan, kuku dan kaki yang terawat dengan baik. Jari-jari tangan dan kaki yang sehat dengan kuku yang bersih akan dapat memberikan kesan indah dan cantik (Kusantati,dkk: 2008:295). Salah satu cara untuk mendapatkan penampilan tangan dan kaki yang indah yaitu dengan melakukan *nail art* pada kuku jari.

Nail art, adalah sebuah seni melukis kuku yang merupakan perkembangan dari pengaplikasian cat kuku (kuteks), yang kemudian dikembangkan oleh perusahaan asal Perancis Revlon pada tahun 1932. Awal mula *nail art* yang ditelusuri dari istilah *mehendi*, digunakan secara sinonim untuk “pacar”, berasal dari bahasa Sansekerta *mehandika*. Munculnya “pacar” modern berasal dari popularitasnya di India. Hal tersebut membuktikan bahwa keinginan untuk menghias kuku telah dimiliki oleh wanita sejak dulu. Menurut Kustianti (2013:71), *Nail art* merupakan seni melukis dan mempercantik kuku.

Penampilan kuku dapat terlihat lebih menarik dan cantik jika dihiasi cat kuku (kuteks) dengan warna-warna yang indah. Pemakaian kuteks dapat menyamarkan kekurangan kuku. Jemari dengan kuku yang lebar sebaiknya menghindari warna-warna gelap, seperti merah tua atau coklat, karena kuku akan terlihat sangat lebar. Kuku yang lebar cocok menggunakan warna pink. Jemari dengan bentuk kuku yang panjang dan ramping dapat menggunakan semua warna kuteks, yang terbaik gunakan warna *matte beige*. Jemari dengan bentuk kuku yang pendek, sebaiknya menghindari warna-warna terang seperti orange dan merah terang. Pilihlah warna kecoklatan mendekati warna kulit, sehingga kuku pendek akan tampak lebih ramping (Kusantati,dkk: 2008:306).

Hal tersebut diatas yang mendasari beberapa perempuan menghiasi kuku mereka dengan menggunakan warna-warna cat kuku. Lalu dengan seiring berjalannya waktu seni menghias kuku mulai dikembangkan dengan membuat lukisan pada kuku menggunakan cat kuku (kuteks). Karena dengan cara demikian selain dapat memperindah penampilan juga dapat menutupi kekurangan yang ada pada bentuk jari dan kuku. Beberapa perlengkapan yang ada dalam *nail art* juga dapat mendukung, mempermudah dan tidak membatasi seseorang untuk melakukan keterampilan *nail art*.

Keterampilan dan kreatifitas dapat diasah melalui pendidikan non formal meliputi pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan yang dilaksanakan di lembaga kursus, pelatihan kelompok belajar, serta satuan pendidikan lain yang sejenis, melalui pendidikan formal yang biasa dilaksanakan pada lembaga-lembaga pendidikan baik sekolah maupun kelompok kerja.

Salah satu pendidikan formal di Surabaya adalah SMK Negeri 6. SMK Negeri 6 Surabaya merupakan salah satu SMK kelompok pariwisata di kota Surabaya. Program keahlian yang diselenggarakan terdiri dari Tata Boga, Tata Busana, Tata Kecantikan, Akomodasi Perhotelan dan Hotel & Restoran. Pada program keahlian tata kecantikan, SMK Negeri 6 Surabaya membagi pada 2 bidang keahlian yaitu keahlian tata kecantikan rambut dan program keahlian tata kecantikan kulit. Pembagian pada 2 keahlian tersebut membuat siswa tidak dapat mendapatkan keseluruhan pelajaran tentang kecantikan.

Dengan latar masalah tersebut, menginspirasi peneliti untuk memberikan pelatihan yang dapat mengasah keterampilan siswa terutama siswa jurusan kecantikan rambut di SMK Negeri 6 dengan memberikan pelatihan membuat keterampilan *nail art*. Peserta pelatihan ini dipilih untuk siswa kelas XI tata kecantikan rambut, karena materi keterampilan *nail art* hanya di

dapatkan pada kelas tata kecantikan kulit saja, sedangkan untuk kelas tata kecantikan rambut tidak mendapatkan materi keterampilan *nail art*, selain itu kelas XI akan melakukan Praktik Kerja Lapangan (PKL) sehingga diharapkan dapat melengkapi pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bidang tata rias dan membekali siswa untuk terjun ke dunia industri. Pelatihan ini bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan pengelolaan pelatihan keterampilan *nail art*, mengetahui aktivitas peserta pelatihan, mengetahui perbedaan yang signifikan pada hasil keterampilan *nail art* sebelum dan sesudah diberi pelatihan dan mengetahui respon peserta pelatihan.

Pelatihan menurut Sastrohadiwiryo (2003:199) merupakan proses membantu para tenaga kerja untuk memperoleh efektifitas dalam pekerjaan mereka yang sekarang atau yang akan datang melalui pengembangan kebiasaan tentang pikiran, tindakan, kecakapan, pengetahuan dan sikap yang layak. Program pelatihan merupakan salah satu kegiatan yang penting dan dijadikan salah satu investasi dalam hal sumber daya manusia (Rachmawati, 2008:110). Proses pelatihan dikendalikan oleh pemilik keahlian yang diajarkan atau ahli yang membantu mengembangkan ketrampilan melalui pengalaman terstruktur (Kaswan, 2012:97).

Menurut Bambang (2011:66) pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan masa sekarang. Fokus kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara bekerja yang paling efektif pada masa sekarang (Nawwi, 2008:216). Pelatihan bukan hanya suatu proses atau langkah, tetapi merupakan tanggung jawab manajerial secara terus menerus (Sinambela, 2012:212).

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan merupakan suatu proses atau langkah untuk memenuhi kebutuhan tuntutan cara bekerja paling efektif pada masa sekarang maupun masa depan dan merupakan tanggung jawab manajerial secara terus menerus.

Terdapat beberapa penelitian relevan yang sesuai dengan penelitian tentang peningkatan keterampilan *nail art* ini yaitu:

1. Penelitian Alhekmah Nuraini (2013) yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Merias Wajah Karakter Melalui Pelatihan Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lamongan" yang telah dilaksanakan terdapat hasil sebagai berikut: pengelolaan pelatihan merias wajah karakter orang tua dapat berjalan dengan baik dengan memperoleh rata-rata 3,5 (sangat baik); aktivitas peserta pelatihan dapat dikategorikan sangat baik dengan memperoleh rata-rata 4,56; hasil penilaian pelatihan menunjukkan

adanya peningkatan rata-rata peserta yakni untuk nilai rata-rata *pretest* 49,9 menjadi 90,1 dalam *posttest* dengan $t = 50,314$ dan angka signifikansi 0,000; sedangkan respon peserta terhadap pelatihan menunjukkan persentase rata-rata sebesar 82% dengan kriteria sangat baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka saran yang diajukan oleh peneliti untuk kegiatan pelatihan selanjutnya adalah sebagai berikut: pelatihan tata rias karakter perlu diadakan kembali dengan bermacam-macam tata rias karakter lainnya agar keterampilan peserta semakin bertambah; pelaksanaan pelatihan selanjutnya harus memperhatikan pengelolaan waktu pelatihan agar kegiatan pelatihan dapat berjalan dengan baik.

2. Penelitian Heni Anggraeni (2013) yang berjudul “Manfaat Hasil Belajar *Nail Art* Sebagai Kesiapan Menjadi *Nail Stylist*”, temuan penelitian menunjukkan bahwa ditinjau dari indikator penguasaan konsep dasar merias kuku sebagian besar responden sudah memahami materi teori merias kuku, sehingga responden dapat melaksanakan praktek merias kuku yang bermanfaat untuk menjadi *nail stylist*. Ditinjau dari indikator penguasaan diagnosis tangan dan kuku menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden dapat mendiagnosis tangan dan kuku dengan baik sesuai dengan kondisi tangan dan kuku klien untuk menjadi *nail stylist*. Ditinjau dari indikator penguasaan peralatan, bahan dan kosmetika menunjukkan bahwa lebih dari setengahnya responden mengetahui dan memanfaatkan kegunaan alat, bahan dan kosmetika sesuai dengan fungsi dan kegunaannya untuk merias kuku yang bermanfaat sebagai kesiapan menjadi *nail stylist*. Ditinjau dari indikator teknik *nail art* lebih dari setengahnya responden sudah mampu memahami manfaat teknik kerja dan keterampilan merias kuku (*nail art*) sehingga responden terampil dan mampu merias kuku sesuai dengan teknik kerja merias kuku (*nail art*) untuk menjadi *nail stylist*. Ditinjau dari indikator keselamatan dan kesehatan kerja menunjukkan bahwa sebagian besar responden sudah memahami manfaat materi keselamatan dan kesehatan kerja untuk menjadi *nail stylist*. Rekomendasi yang diajukan adalah peserta didik agar dapat mengembangkan dan meningkatkan keterampilan dengan cara banyak berlatih merias kuku (*nail art*) sebagai kesiapan menjadi *nail stylist*.

METODE

Jenis penelitian pra eksperimen dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Data yang didapat

berupa hasil observasi pengelolaan pelatihan, observasi aktivitas peserta pelatihan, hasil tes awal dan tes akhir keterampilan *nail art* dan hasil respon peserta. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2014/2015 di kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Surabaya. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 6 Surabaya yang berjumlah 28 siswa. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan peserta dalam membuat keterampilan *nail art*. Materi yang diajarkan yaitu materi *nail art* yang meliputi teknik kuteks, teknik *stone*, teknik *sticker* dan teknik *acrylic*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yakni tahap persiapan penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, dan tahap penyajian hasil penelitian. Tahap persiapan dan perencanaan meliputi observasi di SMK Negeri 6 Surabaya, menyusun proposal penelitian, menyusun bahan ajar dan *hand out*, menyusun instrument penelitian dan validasi instrument penelitian. Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama dua kali pertemuan. Pertemuan pertama kegiatan yang dilaksanakan yaitu pelatih menyampaikan tujuan pelatihan; menyampaikan sekilas tentang keterampilan *nail art*; melaksanakan *pretest* bagi peserta pelatihan; memberikan materi keterampilan *nail art*; dan memberikan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Pertemuan kedua kegiatan yang dilaksanakan adalah pelatih memotivasi peserta; mengulas materi yang telah disampaikan sebelumnya; mendemonstrasikan keterampilan *nail art* yang meliputi teknik kuteks, *stone*, *sticker*, dan *acrylic*; melaksanakan *posttest* bagi peserta pelatihan; dan mengevaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan. Tahap penyajian hasil penelitian meliputi analisa data, revisi, dan penyusunan laporan penelitian.

Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, lembar tes dan lembar angket. Lembar observasi meliputi lembar pengamatan keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan lembar pengamatan aktivitas peserta pelatihan. Lembar tes digunakan untuk mengetahui hasil keterampilan *nail art* peserta pelatihan. Lembar angket digunakan untuk mengetahui respon peserta pelatihan terhadap pelatihan keterampilan *nail art* yang telah dilaksanakan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, metode tes, dan angket. Observasi dilakukan oleh empat mahasiswa tata rias Universitas Negeri Surabaya angkatan 2010 dan dua ibu guru jurusan tata kecantikan SMK Negeri 6 Surabaya. Metode tes yang diberikan terdapat dua macam yakni *pretest* yang dilakukan sebelum dilaksanakan pelatihan dan *posttest* yang dilakukan sesudah dilaksanakan pelatihan. Angket diberikan kepada 28 peserta pelatihan untuk mengetahui respon peserta terhadap pelatihan yang dilaksanakan.

Teknik analisa data untuk keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dan aktivitas peserta pelatihan dapat dihitung menggunakan rumus rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Rata-rata

$\sum x$ = Jumlah Skor Observer

N = Banyaknya Observer

Analisis hasil keterampilan peserta pelatihan melalui pelatihan membuat keterampilan *nail art* menggunakan aplikasi statistik dengan bantuan program komputer spss berupa paired t-test. Analisis angket respon peserta pelatihan dapat dihitung dengan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah Responden

100% = Bilangan Tetap

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dimaksud berupa keterlaksanaan pengelolaan pelatihan keterampilan, aktivitas peserta pelatihan, hasil keterampilan *nail art* peserta pelatihan, dan respon peserta pelatihan. Hasil dan analisis data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

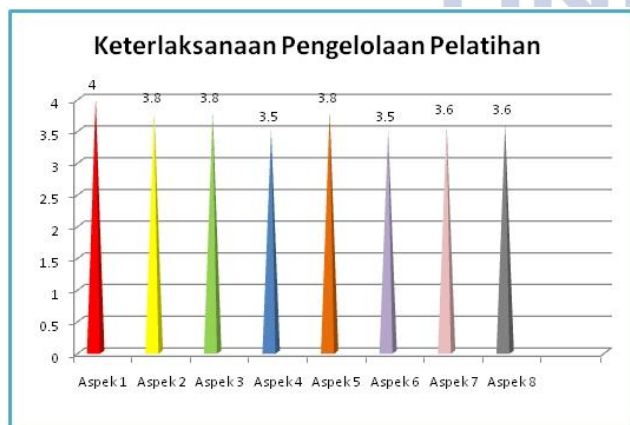


Diagram 4.1 : Pengelolaan Pelatihan
Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan diagram 4.1, penilaian observer terhadap keterlaksanaan pengelolaan pelatihan memiliki

nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,7. Hal ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pengelolaan pelatihan dalam kriteria sangat baik.

2. Hasil Pengamatan Aktivitas Peserta Pelatihan

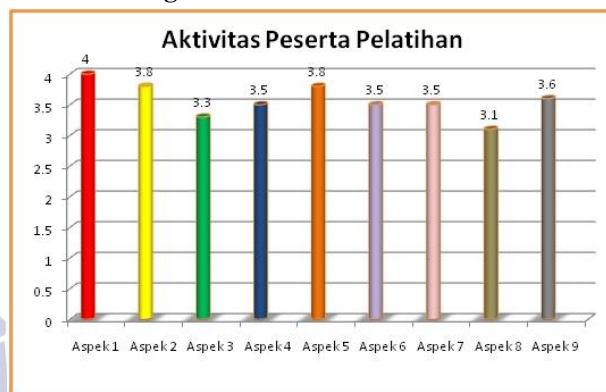


Diagram 4.2 : Aktivitas Peserta Pelatihan
Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan diagram 4.2, penilaian observer terhadap aktivitas peserta pelatihan memiliki nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,6. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta pelatihan dalam kriteria sangat baik.

3. Hasil Keterampilan *Nail Art* Peserta Pelatihan

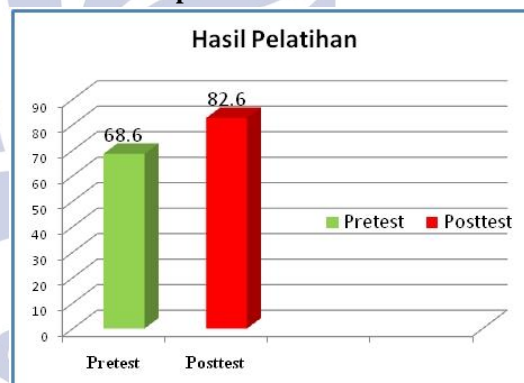


Diagram 4.3 : Rata-rata Hasil Pelatihan
Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan diagram 4.3, hasil pelatihan *pretest* dari 28 peserta dengan rata-rata nilai 68,6 sedangkan hasil penilaian *posttest* dari 28 peserta dengan rata-rata nilai 82,6. Hasil penilaian *posttest* lebih tinggi dibandingkan hasil penilaian *pretest*.

Tabel 4.2
Paired Samples Test

		Paired Differences					T	d f	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired Sample 1	Pretest – Posttest	-14.000	8.179	1.546	-17.171	-10.829	-9.058	27	.000

Dari hasil tabel paired test 4.2 diketahui bahwa nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata). Dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari pengukuran data *pretest* dan *posttest*. Hasil t-hitung adalah -9,058 dikarenakan dalam t-hitung tanda minus tidak dianggap maka hasil t-hitung dapat dituliskan sebesar 9,058.

4. Hasil Respon Peserta Pelatihan

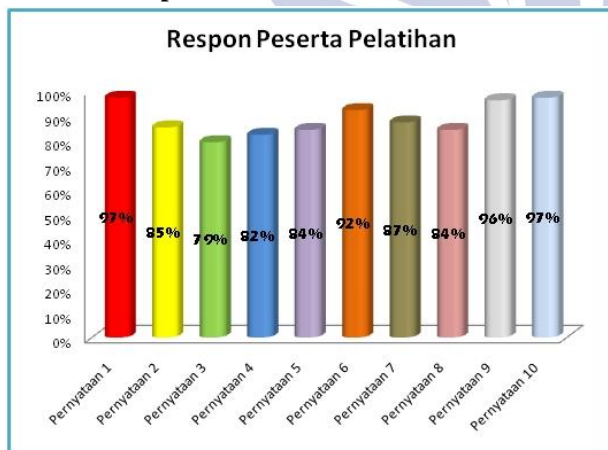


Diagram 4.4 : Respon Peserta Pelatihan
Sumber : Dokumen Pribadi

Berdasarkan diagram 4.4, respon peserta terhadap pelatihan memiliki nilai rata-rata persentase keseluruhan sebesar 88%. Hal ini menunjukkan bahwa respon peserta terhadap pelatihan dalam kriteria sangat baik.

1. Keterlaksanaan Pengelolaan Pelatihan

Menurut Riani (2013:90) desain pelatihan adalah esensi dari pelatihan, karena pada tahap ini menyakinkan bahwa pelatihan akan dapat dilaksanakan. Hal tersebut terbukti dari hasil pengelolaan pelatihan yang secara keseluruhan memiliki rata-rata 3,7 sehingga dikategorikan sangat

baik. Berdasarkan data hasil penelitian tentang pengelolaan pelatihan didapatkan skor yang paling rendah adalah nilai 3,5 namun masih memenuhi kriteria skor sangat baik. Aspek yang memiliki nilai terendah tersebut adalah aspek 4 yaitu membimbing peserta dalam melakukan keterampilan *nail art* dan pada aspek 6 yaitu memberikan kesimpulan hasil kegiatan pelatihan. Namun meski demikian penelitian ini tetap mampu berjalan dengan baik dikarenakan dalam melakukan kegiatan pelatihan, pelatih mampu untuk menguasai kelas dan melaksanakan tahapan-tahapan dalam pelatihan secara sistematis. Hal tersebut dibuktikan oleh skor yang didapatkan dalam pengelolaan pelatihan yang keseluruhan aspeknya memasuki kriteria sangat baik.

2. Aktivitas Peserta Pelatihan

Menurut Mangkunegara (2005:132) beberapa komponen-komponen dalam pelatihan adalah para pelatih harus aslinya yang berkualitas memadai dan peserta pelatihan harus memenuhi persyaratan yang ditentukan. Komponen-komponen dalam pelatihan akan menunjang tercapainya manfaat dan dampak positif dalam pelatihan yang akan diselenggarakan termasuk pada aktivitas peserta. Aktivitas peserta pelatihan secara keseluruhan memiliki rata-rata antara 3,6 sehingga dapat dikategorikan sangat baik. Rata-rata tertinggi sebesar 4 terdapat pada aspek 1 yaitu keseluruhan peserta bersemangat dalam mengikuti pelatihan. Secara keseluruhan peserta pelatihan dapat dikatakan aktif dalam kegiatan pelatihan. Peran aktif peserta dalam proses pelatihan merupakan kegiatan yang dilakukan secara harmonis antara peserta dengan pelatih dan peserta dengan peserta lain untuk mencapai tujuan pelatihan yang telah ditetapkan.

3. Penilaian Hasil Pelatihan

Penilaian hasil pelatihan keterampilan *nail art* dibagi dalam dua kegiatan yakni kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest*. Data hasil pelatihan menunjukkan bahwa hasil *pretest* dari 28 peserta mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 68,6 sedangkan hasil *posttest* peserta mendapatkan nilai dengan rata-rata sebesar 82,6. Nilai rata-rata *pretest* yang sebesar 68,6 meningkat menjadi 82,6 pada kegiatan *posttest*. Sehingga dapat dikatakan kegiatan pelatihan keterampilan *nail art* dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Mangkunegara (2005:132) bahwa adanya pelatihan diharapkan dapat berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan sumberdaya manusia dalam hal keahlian kerja sampai pada tanggung jawab terhadap pekerjaan. Ditambahkan pula oleh Nawwi (2008:216) bahwa fokus

kegiatannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja dalam memenuhi kebutuhan tuntutan cara bekerja yang paling efektif paa masa sekrang. Kemudian dari hasil Uji-t nilai *pretest* dan *posttest* terbukti ada perbedaan hasil keterampilan *nail art* yang signifikan sebelum dan sesudah diberi pelatihan keterampilan *nail art*. Hasil data SPSS uji t hitung menunjukkan angka sebesar 9,058 dengan taraf signifikasi 0,000 kurang dari 0,05 (nilai taraf nyata) yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil *pretest* dan *posttest*.

4. Respon Peserta

Menurut Riduwan (2011) kriteria skor dikatakan sangat baik jika angka persentase antara 81%-100%. Angket respon oleh 28 peserta pelatihan menyatakan 10 pernyataan, kesepuluh pernyataan memiliki persentase 81%-100% sehingga hasil dari persentase keseluruhan skor respon peserta dapat dikategorikan dalam kriteria sangat baik. Pernyataan terendah terdapat pada pernyataan 3 mendapat persentase sebesar 79% namun masih dalam kategori kriteria baik. Hal ini dikarenakan hand out yang telah disusun oleh pelatih sebagian besar mengambil gambar dari buku dan sumber pribadi, sedangkan para peserta lebih tertarik dengan gambar-gambar *nail art* yang ada pada media internet yang mereka nilai lebih beragam. Namun rata-rata persentase sebesar 88% dapat dikategorikan sangat baik. Berdasarkan hasil persentase respon peserta diatas, dapat disimpulkan bahwa peserta pelatihan menunjukkan respon yang sangat baik terhadap kegiatan pelatihan keterampilan *nail art*. Keterangan tersebut sesuai dengan pendapat Bambang (2011:66) bahwa pelatihan dimaksudkan untuk memperbaiki penguasaan berbagai keterampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu untuk kebutuhan masa sekarang.

PENUTUP

Simpulan

1. Keterlaksanaan pengelolaan pelatihan

Pengelolaan pelatihan keterampilan *nail art* dapat berjalan dengan baik dengan perolehan nilai rata-rata skor yang memasuki kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan pada pengelolaan pelatihan dapat berjalan dengan baik karena para peserta mengikuti alur pelatihan dengan tertib dan memahami aturan dalam pelaksanaan pelatihan sehingga mempermudah pelatih dalam menyampaikan materi kepada peserta pelatihan.

2. Aktivitas peserta pelatihan

Hasil pengamatan aktivitas peserta yang meliputi 9 aspek dan diamati oleh 6 observer dalam pelatihan keterampilan *nail art* dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini dikarenakan peserta merasa akan mendapatkan pengetahuan baru dalam keterampilan *nail art* sehingga mereka mengikuti jalannya pelatihan dengan antusias dan bersemangat pada setiap tahapan yang dilaksanakan dalam pelatihan keterampilan *nail art*.

3. Hasil penilaian pelatihan keterampilan *nail art*

Data hasil keterampilan *nail art* dari nilai *pretest* dan *posttest* menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata setelah dilakukannya pelatihan keterampilan *nail art* dengan menggunakan metode demonstrasi dan panduan dari *hand out*. Dari perolehan nilai *pretest* dan *posttest* selanjutnya diolah dengan menggunakan uji statistic yaitu uji t berpasangan yang dibantu oleh program computer SPSS versi 14. Untuk hasil uji t dapat menjawab hipotesis dari penelitian ini yaitu ada perbedaan yang signifikan pada hasil ketrampilan *nail* peserta pelatihan di SMK Negeri 6 Surabaya sebelum dan sesudah diberi pelatihan keterampilan *nail art*.

4. Respon peserta pelatihan keterampilan *nail art*

Respon peserta terhadap pelatihan keterampilan *nail art* menunjukkan persentase rata-rata sebesar 88% dengan kriteria sangat baik. Hal ini dikarenakan para peserta merasa sangat senang dan antusias dengan diadakannya pelatihan keterampilan *nail art* karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang pertama kali diadakan sehingga mereka merasa mendapatkan pengalaman dan ilmu baru.

Saran

1. Pelatihan keterampilan *nail art* perlu diadakan kembali dengan bermacam-macam materi tentang kuku lainnya agar keterampilan peserta semakin bertambah. Khususnya untuk pelatihan keterampilan *nail art* perlu diadakan kembali dengan tipe keterampilan *nail art* lain misalnya dengan materi *nail extantion*, sehingga mampu melengkapi pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan keterampilan *nail art*.

2. Penelitian mengenai pelatihan keterampilan *nail art* dapat dilakukan kembali. Namun agar pelatih dapat menguasai peserta pelatihan dengan jumlah yang cukup banyak pelatih perlu ditemani oleh pelatih pendamping.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Malang: UB Press.
- Kaswan. 2012. *Managemen Sumber Daya Manusia Untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kusantati, Herni, dkk. 2008. *Tata Kecantikan Kulit*. Jilid 2. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMK.
- Kusianti, Nia. 2013. *Spa dan Perawatan Badan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: Refika Aditama.
- Nawwi, Hadari. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nuraini, Alhekmah. 2013. *Meningkatkan Keterampilan Merias Wajah Karakter Melalui Pelatihan Bagi Siswa Kelas XI Tata Kecantikan Rambut SMK Negeri 1 Lamongan*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs Universitas Negeri Surabaya.
- Rachmawati, Ike Kusdyah. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Oofset.
- Riani, Asri Laksmi. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia Masa Kini*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sastrohadiwiryono, Siswanto. 2003. *Manajemen Tenaga Kerja Indonesia: Pendekatan Administrasi dan Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2012. *Kinerja Pegawai Teori Pengukuran dan Implikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Internet:
Anggraeni, Heni. 2013. Manfaat Hasil Belajar Nail Art Sebagai Kesiapan Menjadi Nail Stylist. *Skripsi*, (<http://repository.upi.edu/id/eprint/4295>) [Diakses 25 Juni 2014]

